



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan

Meylani Wulandari

202020100055

Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana, M.KP

Prodi Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

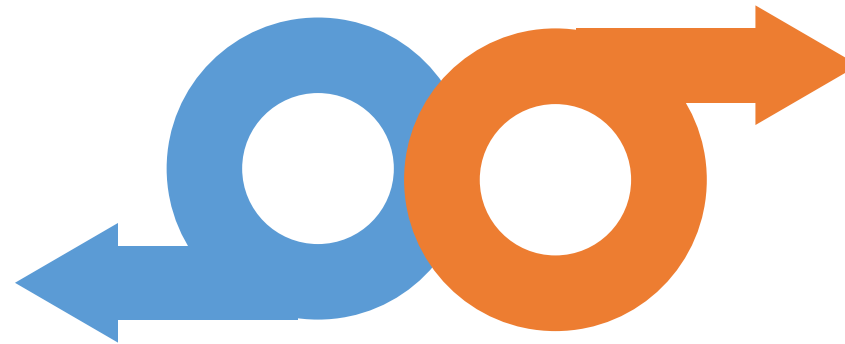
LATAR BELAKANG

Desa Kedungpandan sebagai Desa Wisata Mandiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) serta verifikasi Wisata Bahari Tlocor di Pesona Indonesia sejak tahun 2022 dengan klasifikasi maju. pariwisata memiliki peluang yang sangat besar baik bagi negara dan Masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang otonomi desa. Otonomi daerah merupakan wewenang dan hak yang dimiliki pemerintah desa untuk mengatur segala urusan pemerintahannya.



Peraturan Daerah Jawa Timur No. 4 Tahun 2022 tentang pengembangan desa wisata. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata



Peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata memiliki 3 indikator yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri yakni:

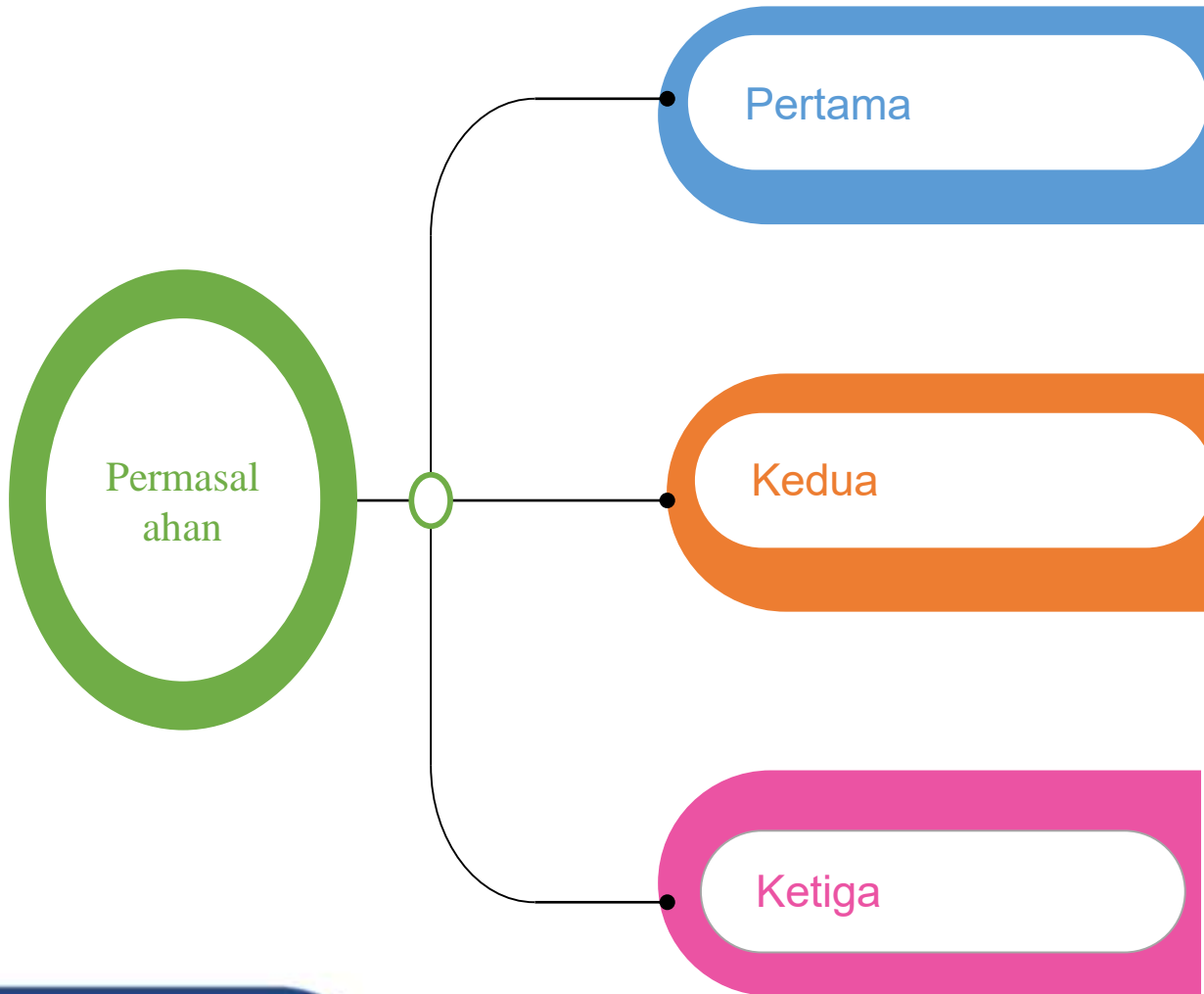
1. Motivator
2. Fasilitator
3. Dinamisator

Rekapitulasi Jumlah Wisatawan Bahari Tlocor pada tahun 2021-2023 (bulan juni)

TAHUN	JUMLAH
2021	90.504 orang
2022	88.199 Orang
2023-Juni	40.492 orang

Sumber: Diolah oleh Pemerintah Desa Kedungpandan, (2023)

PERMASALAHAN



Minimnya anggaran untuk pembuatan spot foto sebagai icon wisata serta belum adanya arena outbound bagi anak-anak.

Wisata Bahari Tlocor belum memiliki surat kepemilikan terkait objek wisata.

Wisata Bahari Tlocor belum memiliki cinderamata dengan ciri khas wilayahnya.

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Penulis	Judul	Teori	Hasil
1	Susi Iswanti, Zulkarnaini (2022)	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir	Penelitian ini menggunakan teori pitana dan gayatri (2005) yang menyatakan bahwa ada 3 indikator dalam pengembangan pariwisata diantaranya motivasi, fasilitator, dan dinamisator.	Pada penelitian ini, ditemukan bahwa peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata adalah kurangnya modal.
2	Heny Ayu Agustina, Slamet Muchsin, Suyeno (2021)	Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor dalam Menarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)	Peneliti menggunakan teori Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) yang menegaskan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata memiliki beberapa indikator seperti, Objek daya tarik bagi wisatawan, Aksesibilitas, amenitas, sarana prasarana, dan Lembaga.	Tata Kelola pengembangan wisata Bahari tlocor sudah baik, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan wisata seperti, keterbatasan dana, dan minimnya SDM yang tersedia, serta kurang optimalnya promosi.
3	Ratna Medi (2018)	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja	teori pengelolaan pariwisata yang di kemukan oleh Blakely: koordinator, fasilitator, stimulator, motivator.	Pemerintah daerah telah berhasil membangun beberapa infrastruktur pariwisata, seperti jalan, tempat parkir, dan sarana penunjang lainnya. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pengelolaan potensi pariwisata Buntu Burake. Masalah pertama adalah keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Masalah kedua yang dihadapi adalah pengelolaan kebersihan lingkungan di sekitar Buntu Burake.

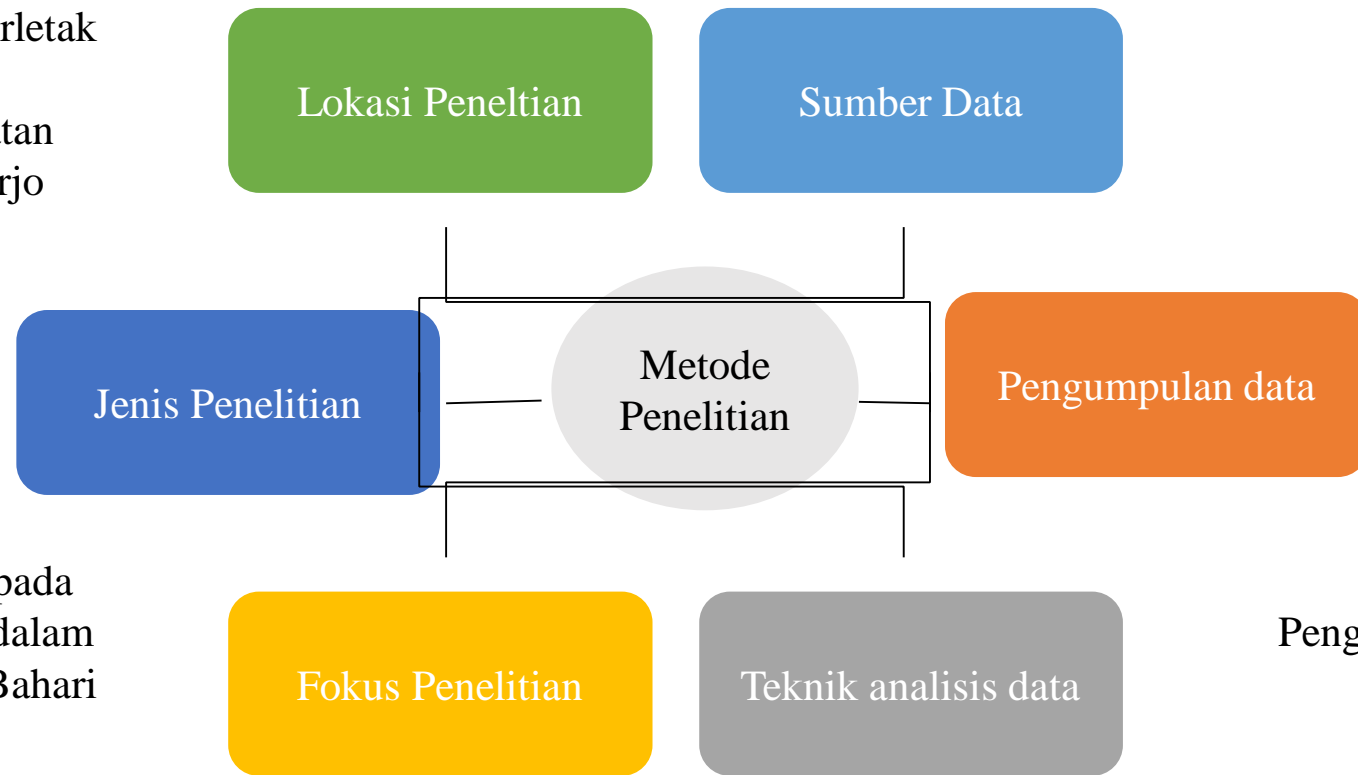
METODE PENELITIAN

5

Wisata Bahari Tlocor terletak di Dusun Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan.



Data Primer dan Data Sekunder

Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan wisata Bahari tlocor menjadi hal yang sangat penting. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah desa Kedungpandan yang menjadi tonggak penggerak pengembanagn wisata tersebut. Wisata Bahari tlocor merupakan objek wisata yang berada di sepadan Sungai dusun tlocor yang dikelola oleh Masyarakat sekitar. dalam pengembangan wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan dapat dilihat menggunakan teori dari Pitana dan Gayatri yang menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) indikator peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata diantaranya, sebagai motivator, kedua sebagai fasilitator, yang terakhir sebagai dinamisator.

MOTIVATOR

- Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah desa memiliki peran penting sebagai penggerak yang memotivasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Bahari Tlocor, yang terletak di dusun Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Motivator menjadi faktor utama dalam pengembangan wisata karena peran pemerintah sebagai motivator dapat menjadi roda agar usaha wisata dapat terus berjalan. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh pemerintah Desa Kedungpandan adalah dengan memberikan pelatihan dan menyediakan tempat untuk Masyarakat berdagang. Selain itu, pemerintah desa Kedungpandan juga melakukan promosi wisata melalui media sosial.

- Promosi yang dilakukan pemerintah desa melalui media sosial



FASILITATOR

- Fasilitator ialah seseorang atau pemerintah yang menjadi penanggungjawab dalam menyelesaikan suatu fenomena atau situasi yang ada di Masyarakat dengan menggunakan strategi khusus untuk mencapai tujuan. Tugas pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan terlaksananya pembangunan dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat. pemerintah desa memiliki peran sebagai fasilitator dalam menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengembangan potensi objek wisata yang terdapat di wilayahnya.
- pemerintah desa sudah memberikan fasilitas terkait sarana prasarana berupa perbaikan jalan menuju objek wisata seperti melakukan pavingisasi, selain itu pemerintah desa juga mendirikan Gedung Bumdes serta kios PKL.
- Dalam mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana di Wisata Bahari Tlocor, ditemukan kendala yang signifikan yaitu minimnya anggaran yang dimiliki pemerintah desa. Faktor ini menjadi penghambat dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas yang ada, serta pembangunan fasilitas baru yang dibutuhkan oleh pengunjung. Di Wisata Bahari Tlocor juga belum memiliki spot foto dan arena *outbound*, selain itu Wisata Bahari Tlocor juga belum memiliki surat kepemilikan objek wisata.

- Berikut Sarana Prasarana yang ada di Wisata Bahari Tlocor

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruko PKL	15
Musholla	1
Toilet	5
Kantor	1
Area Parkir	1
Area tiket masuk	1
Perahu	7
Tulisan nama objek wisata (didekat objek wisata)	1

Sumber : Diolah oleh pemerintah Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon (2023)

- Anggaran APBDes yang di alokasikan untuk pengembangan Wisata Bahari Tlocor

Tahun	Anggaran
2021	Rp. 50.000.000
2022	Rp. 50.000.000
2023	Rp. 45.000.000

Sumber: Diolah oleh Pemerintah Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon (2023)

DINAMISATOR

- Sebagai dinamisator, pemerintah desa memiliki tugas untuk memobilisasi partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan sektor pariwisata dengan niat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah desa perlu menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam tahap pembangunan sektor pariwisata. Adapun peran pemerintah desa Kedungpandan sebagai dinamisator antara lain:
 1. Dalam hal ini, pemerintah desa dapat menyelenggarakan pertemuan dan diskusi setiap 1 bulan sekali guna melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan wisata.
 2. Memberikan bimbingan, pelatihan serta pengarahan untuk mengelola potensi sumber daya yang ada di wilayahnya. dengan melakukan Kerjasama dengan mahasiswa KKN/Pengabdian Masyarakat

- Berikut salah satu pelatihan yang diberikan kepada Masyarakat yang di selenggarakan oleh perwakilan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Sumber: Indonesian Journal of Cultural and Community Development, (2023)

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Pemerintah Desa Kedungpandan sebagai motivator pengembangan wisata bahari memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam pengembangan wisata bahari, serta menjaga keberlanjutan wisata dan kelestarian lingkungan. Peran pemerintah desa sebagai motivator sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005). Kedua, peran pemerintah desa sebagai fasilitator menurut teori pengembangan pariwisata Pitana dan Gayatri (2005) dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Minimnya anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah desa Kedungpandan menjadi salah satu faktor penghambat untuk pengembangan wisata Bahari Tlocor, karena pemerintah desa tidak dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk aktivitas pengunjung contohnya, arena outbound, spot foto, dll . Selain itu, pemerintah desa juga belum memiliki hak milik secara resmi terkait objek wisata tersebut. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik kepemilikan objek wisata di masa depan. Ketiga, peran pemerintah desa sebagai dinamisator, pemerintah desa bertugas untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata dengan tujuan peningkatan perekonomian. Menurut Pitana dan Gayatri (2005) dalam indikator ini Pemerintah memainkan peran penting dalam mengarahkan, melatih, mempromosikan masyarakat setempat dalam pengembangan kemampuan untuk membuat kerajinan dari sumber daya alam yang ada di wilayah mereka. Maka dapat dikatakan belum berhasil karena pemerintah desa belum dapat mengotimalkan secara penuh potensi yang dimiliki di Desa Kedungpandan. Selain itu, pemerintah desa Kedungpandan memberikan peluang, modal, serta tempat pemasaran hasil kerajinan tangan dari masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. Iswanti, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir,” ... : *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, pp. 92-103, 2022.
2. G. d. Sumarno, “Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan,” *ANALISIS PENGARUH BOOKVALUE PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA (STUDI KASUS PERUSAHAAN KELOMPOK LQ-45) Oleh*, pp. 1-8, 2009.
3. F. S. Yelvita, “Peraturan Daerah Jawa Timur No. 4 Tahun 2022 tentang Pemberdayaan Desa Wisata,” *הארץ*, pp. 2003-2005, 2022.
4. A. A. Ababil, “Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa,” *Jurnal Ilmiah Aset*, pp. 97-112, 2022.
5. H. A. Agustina, “TATA KELOLA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI TLOCOR DALAM MENARIK WISTAWAN DOMESTIK (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedung pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo),” *Jurnal Respon Publik*, pp. 9-11, 2021
6. R. Medi, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja,” *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, pp. 1-12, 2018.
7. D. Zizwatin Ainia, “Peran Pemerintah Desa Sekapuk Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Setigi Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik,” *Jurnal Respon Publik*, pp. 57-63, 2021.
8. L. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Metodologi Penelitian Kulitatif*, pp. 1-9, 2017.

9. R. Nugrahaeni, "Motivasi Karyawan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1689-1699, 2015
10. F. P. Tui, "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, pp. 332-342, 2023
11. D. Islamiyah Rakhmah, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Lusi Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo," *Swara Bhumi*, pp. 77-85, 2019
12. L. Khikmawati, "Model Pengembangan Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Model Development Marine Tourism in Increasing the Interest of Tourist Visits," *Jurnal Kebijakan Publik*, pp. 413-420, 2022
13. D. Kusumo, "Enhancing Seaweed-Based Dodol Production in Coastal Communities: A Case Study of Gracillaria verrucosa in Wisata Bahari Tlocor, Indonesia," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, pp. 1-12, 2023
14. P. Manajemen, "Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pasca Covid Melalui Ekowisata Bahari di Kabupaten Sidoarjo," pp. 112-124, 2023
15. A. Murdyastuti, "Peran Pemerintah Desa Dalam Perubahan Pariwisata Osing Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi," *Journal of Tourism and Creativity*, p. 117, 2020
16. N. Nikodimus, "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak," *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, pp. 67-75, 2020

17. Y. Novitasari, “The Role of Pokdarwis in Product Development of Lusi Island Tourism Objects,” *Indonesian Journal of Public Policy Review*, pp. 1-6, 2022
18. M. Y. Syaifudin, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo),” *Publika*, pp. 365-380, 2022
19. U. Umarella, “Peran Pemerintah Negeri Nusaniwe, Kota Ambon dalam Pengembangan Obyek Wisata Paralayang di Bukit Ruhatu,” *Jurnal Masohi*, p. 82, 2022
20. A. Wicaksana, “Tinjauan Pustaka,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 10-27, 2018
21. F. S. Yelvita, “Bab 2 metode penelitian,” *הארץ*, pp. 2003-2005, 2022.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH